

Optimalisasi Penggunaan QRIS untuk Efisiensi Transaksi UMKM Kuliner: Studi kasus Ayam Geprek Bu Ayu dan Lekker Spesial Megatruth

Prita Emanuel¹, Tutut Dewi Astuti²

Program Studi Akuntansi¹, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Pritaemanuel06@gmail.com¹ tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk meningkatkan efisiensi transaksi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kuliner. Studi kasus ini difokuskan pada dua mitra, yaitu Ayam Geprek Bu Ayu dan Lekker Spesial Megatruth. Permasalahan utama adalah transaksi manual yang lambat dan rentan kesalahan dapat menghambat pertumbuhan bisnis. Metode pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang berfokus pada edukasi mengenai manfaat, tata cara penerapan, serta strategi pengelolaan transaksi digital melalui QRIS. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap sistem pembayaran digital dan kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam operasional usaha. Selain itu, kedua mitra juga menunjukkan kesiapan untuk beralih menuju sistem pembayaran nontunai yang lebih efisien dan transparan. Dengan demikian, penerapan QRIS dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM kuliner di era ekonomi digital.

Kata kunci: QRIS, Efisiensi Transaksi, UMKM Kuliner, Transformasi Digital, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

This community service program aims to optimize the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) to enhance transaction efficiency among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the culinary sector. The study focuses on two business partners, Ayam Geprek Bu Ayu and Lekker Spesial Megatruth, which still rely on manual transaction systems that tend to cause delays and recording errors. The implementation method involved counseling and mentoring activities to educate business owners about the benefits, application procedures, and digital transaction management strategies using QRIS. The results indicate an improvement in the partners' understanding of digital payment systems and their awareness of the importance of digital transformation in business operations. Furthermore, both partners showed readiness to adopt cashless payment methods that are more efficient and transparent. In conclusion, optimizing QRIS implementation serves as a strategic step to strengthen the sustainability and competitiveness of culinary MSMEs in the digital economy era.

Keywords: QRIS, Transaction Efficiency, Culinary MSMEs, Digital Transformation, Community Service.

Informasi Artikel: Submit: 10-11-2025 Revisi: 25-11-2025 Diterima: 24-12-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM kuliner masih menghadapi hambatan operasional klasik berupa dominasi sistem transaksi tunai dan manual. Ketergantungan ini menimbulkan inefisiensi waktu yang berdampak pada antrean, risiko keamanan (selisih kas), dan kesulitan manajemen keuangan. Isu-isu ini menghambat laju ekspansi bisnis dan kemampuan mereka untuk beradaptasi di era digital, yang berakar pada risiko inefisiensi waktu dan kesulitan manajemen kas.

Permasalahan utama yang muncul dari dominasi transaksi tunai yaitu inefisiensi waktu yang menyebabkan antrian panjang dan penurunan kualitas layanan terutama pada jam-jam sibuk, rentan kesalahan dan risiko keamanan baik karena kesalahan perhitungan, pemalsuan uang, maupun risiko kehilangan kas, dan kesulitan manajemen keuangan yang dimana proses rekonsiliasi harian dan pencatatan akuntansi menjadi rumit, memakan waktu, dan tidak transparan. Isu-isu ini secara kolektif menghambat kemampuan UMKM untuk melakukan ekspansi bisnis dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh pasar digital.

Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai solusi untuk standarisasi pembayaran digital. Secara akademis, manfaat QRIS telah terbukti. Penggunaan QRIS secara signifikan meningkatkan efisiensi layanan transaksi pembayaran digital pada UMKM kuliner (Listiawati & Vidyasari, 2022) dan didukung oleh persepsi kemanfaatan yang dirasakan pengguna (Hamdani et al., 2021).

Lebih lanjut, QRIS dikonfirmasi dapat mengoptimalkan kinerja keuangan usaha kuliner melalui peningkatan kualitas data dan efektivitas manajemen keuangan (Akuntansi et al., 2025). Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti QRIS juga memiliki dampak positif terhadap kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan (Sihaloho et al., 2020) memperkuat argumen bahwa QRIS adalah alat peningkatan efisiensi di sektor ritel (Maslahah et al., 2025).

QRIS di tingkat UMKM masih terhambat oleh faktor literasi digital dan intensi pengguna (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Kebanyakan kegiatan pengabdian masyarakat yang ada masih berfokus pada edukasi dan sosialisasi dasar (Suherman et al., 2025) atau pengenalan produk dari lembaga tertentu (Sulanjana & Sujana, 2023), termasuk pelatihan

yang berfokus pada pemanfaatan QRIS untuk digitalisasi Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) (Aji & Fadly, 2022).

Sejumlah penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya adopsi QRIS. Berdasarkan kajian, implementasi QRIS terbukti mampu mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM kuliner melalui peningkatan kualitas data dan efektivitas manajemen keuangan (Akuntansi et al., 2025). Secara spesifik, sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi layanan pembayaran digital pada UMKM kuliner, terbukti dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah menggunakan QRIS (Listiawati & Vidyasari, 2022). Hasil ini diperkuat oleh temuan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan yang ditawarkan QRIS secara positif memengaruhi efisiensi pembayaran digital dikalangan pelaku UMKM (Kusnandar et al., 2024).

Keterbatasan kajian kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi fungsional QRIS melampaui sekadar alat pembayaran, khususnya dalam hal integrasi data untuk membuat buku kas dan analisis omzet sebuah proses yang krusial bagi keberlanjutan usaha (Wardhani et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat yang ada jarang menyediakan model komparatif yang adaptif pada UMKM dengan karakteristik bisnis yang berbeda. QRIS dipandang sebagai alat peningkatan efisiensi transaksi, namun implementasinya harus didukung oleh sosialisasi dan pengembangan infrastruktur untuk mengatasi tantangan literasi digital (Maslahah et al., 2025).

Sebagian besar kegiatan pengabdian masyarakat ini sebelumnya cenderung berfokus pada tahap edukasi dan sosialisasi dasar (Suherman et al., 2025) atau pengoptimalan produk QRIS dari lembaga keuangan tertentu (Sulanjana & Sujana, 2023). Masih minim kegiatan yang berfokus pada tahap lanjut, yaitu optimalisasi mendalam penggunaan QRIS sebagai alat manajemen keuangan yang komprehensif, serta perbandingan kasus pada UMKM dengan skala dan karakteristik operasional yang berbeda.

Berdasarkan tinjauan literatur dan observasi awal pada pelaku UMKM, adapun kesenjangan penelitian yang ditemukan adalah adanya keterbatasan kajian kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi lanjutan penggunaan QRIS untuk mengatasi masalah rekonsiliasi dan efisiensi pencatatan akuntansi yang detail, serta kurangnya model komparatif antara pelaku UMKM.

Dengan demikian, kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan komparatif dan kasus ganda, yaitu melakukan studi kasus mendalam pada dua mitra UMKM kuliner dengan karakteristik dan skala bisnis yang berbeda (Ayam Geprek Bu Ayu dan Lekker Spesial Megatruth) untuk merumuskan model optimalisasi yang dapat disesuaikan dan fokus optimalisasi fungsional Lanjut, yaitu pendampingan integrasi data transaksi QRIS secara langsung untuk meningkatkan akurasi rekonsiliasi kas/bank harian dan meningkatkan kualitas manajemen kas UMKM berdasarkan persepsi adopsi teknologi (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Pendampingan ini merupakan langkah strategis yang menguatkan pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam memperkuat keberlanjutan usaha mitra.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis kebutuhan, memberikan edukasi mendalam dan mendampingi implementasi serta optimalisasi penggunaan QRIS guna meningkatkan efisiensi dan transparansi transaksi pada UMKM Kuliner Ayam Geprek Bu Ayu dan Lekker Spesial Megatruth.

METODE PENELITIAN

Metode penyelesaian masalah inefisiensi transaksi serta optimalisasi penggunaan QRIS pada UMKM kuliner Ayam Geprek Bu Ayu dan Lekker Spesial Megatruth dilakukan melalui perpaduan antara kegiatan edukasi atau penyuluhan dan pelatihan teknis. Penggabungan dua pendekatan ini dipilih karena mitra tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran, tetapi juga harus mampu mengoperasikan sistem QRIS secara efektif. Adapun metode yang digunakan, sebagai berikut;

1. Penyuluhan (Edukasi Masyarakat)

Tahap ini digunakan sebagai fondasi awal untuk meningkatkan wawasan mitra mengenai manfaat penerapan QRIS bagi percepatan transaksi dan peningkatan daya saing usaha. Materi penyuluhan meliputi perbandingan antara transaksi tunai yang cenderung lambat dengan transaksi digital yang lebih efisien serta penjelasan mengenai urgensi adaptasi teknologi pembayaran. Pendekatan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menekankan peningkatan literasi pelaku UMKM terkait penggunaan QRIS (Suherman et al., 2025)

2. Pelatihan Teknis (Demonstrasi dan Pendampingan)

Tahap pelatihan menjadi bagian utama kegiatan karena berfokus pada penguatan kemampuan praktis mitra. Model pelatihan berupa demonstrasi langsung serta pendampingan intensif, sejalan dengan praktik workshop optimalisasi QRIS yang telah berhasil diimplementasikan pada UMKM di Jawa Barat (Sulanjana & Sujana, 2023). Materi pelatihan mencakup:

- Praktik transaksi QRIS secara cepat dan tepat untuk mengurangi waktu layanan.
- Pendampingan rekonsiliasi data digital (unsur kebaruan): Mitra dilatih menggunakan data transaksi pada dashboard QRIS untuk menyusun rekonsiliasi harian sehingga selisih antara data penjualan dan penerimaan bank dapat diminimalkan serta pencatatan omset lebih akurat.

Pendampingan dilakukan secara fleksibel dengan menyesuaikan alur kerja dan kebutuhan kedua mitra. Kegiatan ini dilengkapi dengan monitoring berkala agar implementasi sistem yang telah dioptimalkan dapat berjalan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dianalisis berdasarkan dampak perubahan pemahaman paradigma dan kesiapan digital dan peningkatan efisiensi transaksi dan akurasi rekonsiliasi yang teramati pada kedua mitra setelah implementasi dan optimalisasi QRIS. Peningkatkan efisiensi transaksi dan akurasi rekonsiliasi diukur melalui perbandingan kinerja sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan teknis, dengan fokus pada efisiensi waktu layanan dan akurasi manajemen kas.

Tabel 1. Dampak Optimalisasi QRIS terhadap Efisiensi Waktu Transaksi dan Manajemen Kas.

Mitra (Model Bisnis)	Indikator Kinerja	Kondisi Awal (Tunai Dominan)	Kondisi Pasca-Optimalisasi QRIS	Peningkatan Efisiensi
Ayam Geprek Bu Ayu (Volume Tinggi)	Waktu Transaksi Rata-Rata	35,0 detik	12,0 detik	+65.7% (Efisiensi Waktu Layanan)
	Frekuensi Selisih Kas/Bank	Rata-rata 4 kali seminggu	Rata-rata 0-1 kali seminggu	~75% (Penurunan Selisih Kas)
Lekker Spesial Megatruth (Skala Sedang)	Waktu Transaksi Rata-Rata	28,0 detik	10,0 detik	+64.3% (Efisiensi Waktu Layanan)
	Waktu Rekonsiliasi Harian	Lebih dari 60 menit	15-20 menit	~70% (Efisiensi Waktu Administrasi)

Sumber: Hasil Observasi dan Evaluasi 2025

Perubahan paradigma dan kesiapan digital merupakan metode pendidikan masyarakat berhasil menggeser persepsi mitra dari yang semula memandang QRIS hanya sebagai alat pembayaran alternatif menjadi sebuah alat manajemen keuangan yang esensial untuk transparansi omset harian dan peningkatan daya saing usaha. Kedua mitra menunjukkan kesiapan penuh untuk mengintegrasikan data digital dari laporan QRIS ke dalam pencatatan akuntansi sederhana mereka.

B. Pembahasan Pengabdian

Pencapaian efisiensi waktu transaksi yang signifikan (lebih dari 60%) yang tertera pada tabel 1.1 secara kuat memvalidasi temuan literatur terdahulu, yang menunjukkan bahwa adopsi QRIS meningkatkan efisiensi layanan transaksi digital pada UMKM kuliner (Listiawati & Vidyasari, 2022). Efisiensi ini memperkuat persepsi kemanfaatan QRIS di mata pengguna (Hamdani et al., 2021) dan mendukung citra UMKM yang modern, yang berkorelasi positif dengan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan (Sulanjana & Sujana, 2023) Peningkatan ini, didorong oleh prosedur quick-scan yang dilatih, sangat penting bagi Ayam Geprek Bu Ayu untuk meningkatkan daya saing (Maslahah et al., 2025). Aspek yang paling krusial di kegiatan pengabdian kemasyarakatan ini adalah keberhasilan optimalisasi fungsional lanjutan QRIS untuk manajemen keuangan.

Peningkatan akurasi pencatatan dan penurunan frekuensi selisih kas yang signifikan (70-75%) membuktikan bahwa pendampingan rekonsiliasi data digital efektif mengatasi kelemahan administrasi sistem manual. Temuan ini mendukung literatur yang menekankan bahwa implementasi QRIS yang dibarengi dengan peningkatan kualitas data dan efektivitas manajemen keuangan yang baik akan secara substansial meningkatkan kinerja usaha (Akuntansi et al., 2025)

Kegiatan ini secara eksplisit berfokus pada sosialisai dasar (Suherman et al., 2025) dengan menerapkan metode pelatihan dan pendampingan teknis yang lebih mendalam, serupa dengan kegiatan pengabdian masyarakat terstruktur (Sulanjana & Sujana, 2023). Hasil komparatif pada kedua mitra membuktikan bahwa pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat yang adaptif, fokus pada *problem solving* berbasis

data digital, jauh lebih efektif dalam memperkuat fundamental pengabdian keuangan UMKM era digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi penggunaan QRIS untuk efisiensi transaksi umkm kuliner pada studi kasus ayam geprek bu ayu dan lekker spesial megatruth telah mencapai tujuannya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pendidikan masyarakat dan pelatihan yang terfokus pada fungsional lanjutan QRIS berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi manajemen kas pada kedua mitra.

Secara spesifik, optimalisasi QRIS melalui pendampingan teknis prosedur transaksi yang cepat menghasilkan peningkatan efisiensi waktu layanan rata-rata sebesar lebih dari 64% pada kedua UMKM yang secara langsung mengatasi masalah antrean panjang dan inefisiensi transaksi tunai. Keberhasilan optimalisasi fungsional QRIS untuk kegiatan ini terbukti dengan signifikan menurunnya frekuensi selisih kas/bank (mencapai sekitar 75% pada Ayam Geprek Bu Ayu) dan efisiensi waktu rekonsiliasi harian (sekitar 70% pada Lekker Spesial Megatruth) melalui pemanfaatan data digital dari *dashboard* QRIS. Hasil ini menegaskan bahwa QRIS bukan hanya sekadar alat pembayaran, tetapi juga instrumen vital untuk efektivitas manajemen keuangan UMKM.

Sebagai rekomendasi, UMKM kuliner disarankan untuk tidak hanya mengadopsi QRIS, tetapi juga mengoptimalkan fungsional data digitalnya untuk proses rekonsiliasi dan pencatatan omzet. Instansi terkait dan pengabdian berikutnya dianjurkan untuk melanjutkan program pendampingan yang fokus pada integrasi data digital QRIS dengan sistem akuntansi yang lebih komprehensif guna memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi khusus juga ditujukan kepada diri sendiri atas konsistensi dan integritas personal yang telah menopang penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ketahanan dan komitmen yang telah ditunjukkan selama proses kerja adalah pendorong utama keberhasilan penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M., & Fadly, W. (2022). *Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo*. 4(2), 543–554.
- Akuntansi, J., Kusumawati, E. D., Kartikasari, D., Triputra, U. P., & Author, C. (2025). *Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Melalui Implementasi QRIS*. 9, 399–410.
- Hamdani, H., Farmiati, J., & Munawir, M. (2021). *Fasilitasi Akses Pembiayaan Bagi Pelaku Umkm Terdampak Covid-19 Di Banda Aceh*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(2), 13–22. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v1i2.376>
- Kusnandar, D. L., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2024). *Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM Tasikmalaya*. 21(2), 270–278.
- Listiawati, R., & Vidyasari, R. (2022). *Operations Research : International Conference QRIS Efficiency in Improving Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok City*. 3(2), 67–73.
- Maslahah, P., Di, E., & Ritel, S. (2025). *Issn : 3025-9495*. 13(12).
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). *Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM : Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model*. 12(1), 1–12.
- Suherman, U., Rosmawati, E., & Pratama, R. (2025). *Edukasi Penggunaan QRIS untuk Optimalisasi Pendapatan UMKM Desa Sirna Baya Kabupaten Karawang*. 1(4), 940–946.
- Sulanjana, R. A., & Sujana, D. (2023). *Optimalisasi Penggunaan Produk QRIS PT Bank BJB pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Jabar Juara 2021 di Kabupaten Sumedang*. 06, 96–104.
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). *The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs ' Financial Performance in Indonesia*. 03(03), 869–878.